

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuda (*Equus caballus*) telah dikenal banyak orang sebagai hewan yang memiliki banyak fungsi, yaitu dapat digunakan sebagai hewan piaraan, hewan olah raga, sumber pangan ataupun sebagai sarana transportasi. Walaupun peternakan kuda diperkirakan telah dimulai sejak tahun 4500 SM, bukti-bukti penggunaan kuda untuk keperluan manusia baru ditemukan terjadi sejak 2000 SM. Kuda adalah hewan yang mudah diatur, dikendalikan, dan ramah terhadap mahluk sekitarnya termasuk manusia. Peternakan kuda di Indonesia saat ini masih belum berkembang dengan pesat layaknya komoditi ternak lain seperti sapi potong dan ayam. Keadaan inilah yang menjadikan peternakan kuda mempunyai peluang yang sangat besar seiring dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebutuhan gizi. Pemeliharaan kuda pada saat ini hanya sebagai usaha sampingan masyarakat peternak dan pemeliharannya masih dengan cara tradisional, meskipun ada juga yang menjadikan sebagai mata pencaharian pokok tetapi jumlahnya tidak banyak. Kuda merupakan salah satu jenis ternak yang mempunyai prospek untuk dikembangkan, karena memerlukan sarana dan sistem pemeliharaan yang relatif sederhana serta dapat beradaptasi dengan lingkungan dan jenis pakan.

Peternakan kuda sangat cocok berada di tempat yang kondisi alamnya dingin dan berada di daerah dataran tinggi. Melihat keadaan alam tersebut, Kota Batu merupakan wilayah potensial untuk pengembangan peternakan kuda. Udara sejuk

dan dingin, sehingga wilayah ini sesuai untuk lokasi pengembangan kuda. Peternakan kuda juga dapat diintegrasikan dengan perkebunan yang merupakan produk unggulan di kawasan Jalibar (Jalur Lintas Barat).

PT Megastar Indonesia merupakan usaha yang mengintegrasikan antara perkebunan dan peternakan dalam satu wilayah. Adanya peternakan kuda menjadi daya tarik wisatawan mengunjunginya, dikarenakan wisatawan bisa mendapatkan kesempatan menaiki kuda dan berdekatan dengan kuda. Selain itu potensi alamnya (agroekosistem) yang mendukung untuk pengembangan peternakan kuda di kawasan ini.

Megastar merupakan peternakan kuda yang mengintegrasikan peternakan dengan wisata pacuan kuda serta perkebunan. Hal ini menjadi keunikan tersendiri bagi Megastar daripada tempat wisata lain yang ada di kota Batu. Maka terciptalah peluang untuk dimanfaatkannya lahan di sekitar jalan menuju Megastar untuk berjualan oleh masyarakat sekitar. Dengan demikian menyebabkan terciptanya aktivitas sektor informal yaitu dengan menyewa tempat tersebut dari desa, masyarakat sekitar peternakan mendapatkan keuntungan tersendiri dari adanya peternakan kuda ini, yakni dapat menambah penghasilan dari berjualan di sekitar daerah peternakan. Selain itu pekerja di peternakan kuda Megastar sebagian juga berasal dari masyarakat sekitar. Masyarakat yang berjualan di sekitar tempat wisata pun banyak yang berdomisili bukan dari daerah setempat. Mereka berdatangan untuk berjualan dengan adanya kesempatan yang terbuka untuk berjualan seperti yang dikatakan Pitoyo (2007). Bukan hanya masyarakat sekitar, masyarakat dari luar

kota pun tak sedikit yang bermigrasi untuk berjualan disana dengan terbukanya peluang usaha. Karena kesempatan kerja dikota sebelumnya sangat terbatas.

Pertambahan penduduk di Jawa yang semakin pesat menghalangi perubahan sosial dan tranformasi ketenagakerjaan. Dengan semakin sempitnya lapangan pekerjaan, penduduk yang berada di desa melakukan perpindahan ke kota dengan harapan bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Namun hal itu tidak selalu benar, di perkotaan begitu selektif untuk mendapatkan pekerjaan sehingga para pendatang dari desa harus membuat lapangan pekerjaan sendiri dengan melakukannya di sektor informal. Untuk masuk di sektor formal terlalu sulit karena keterbatasan kemampuan dan pendidikan, maka penduduk banyak menggunakan cara sektor informal untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Peternakan kuda Megastar merupakan peternakan kuda yang mengkombinasikan peternakan dengan wisata pacuan kuda. Luas lahan yang mencapai 2 hektar dan berada di kawasan hutan Oro-Oro Ombo sehingga udaranya terasa segar dan menyejukkan. Terdapat dua sirkuit yang menjadi lapangan pacuan kuda. Aktivitas pacuan atau balap kuda dapat anda saksikan di Peternakan Megastar, hal inilah yang menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan. Salah satu kuda favorit yang ada di sana adalah “kuda poni” dengan poni kaku di kepalanya. Masyarakat sekitar peternakan juga mendapatkan keuntungan tersendiri dari adanya peternakan kuda ini, yakni dapat menambah penghasilan dari aktifitas sektor informal dengan berjualan di sekitar daerah peternakan. Selain itu

pekerja di peternakan kuda Megastar sebagian juga berasal dari masyarakat sekitar.

Sesuai dengan rencana strategis dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu sektor pariwisata sangat diperhatikan dengan 6 langkah yaitu : 1.) Menjadi tuan rumah yang baik bagi wisatawan; 2.) Memperlakukan wisatawan secara baik; 3.) Menyiapkan dan membangun nuansa dan kawasan wisata yang nyaman; 4.) Promosi Wisata; 5.) Kerjasama antar pelaku industri pariwisata; 6.) Melestarikan nilai-nilai budaya yang bersifat multikultural. Oleh karena itu dengan pariwisata yang mempunyai peluang besar untuk dikembangkan, terlebih dengan memanfaatkan peternakan kuda sebagai daya tarik wisatawan yang datang ke Kota Batu. Dengan kenijakan tersebut, maka dapat dipastikan Megastar akan dapat berkembang dengan pesat dan juga memiliki prospek yang baik untuk bersaing dengan tempat wisata lain yang sudah ada di kota batu.

Peternakan ini akan mampu memotivasi peternak-peternak yang ada di Kota Batu agar mau dan mampu mengembangkan peternakan kuda. Berdasarkan hal yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang dampak aktivitas pariwisata terhadap masyarakat di sekitar Megastar.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profil PT Megastar?
2. Bagaimana dampak keberadaan PT Megastar terhadap kesempatan kerja dan peluang berusaha?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profil PT Megastar.
2. Untuk mengetahui dampak keberadaan PT Megastar terhadap kesempatan kerja dan peluang usaha.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak pengusaha peternakan kuda dalam menjalankan usahanya
2. Sebagai bahan informasi bagi pelaku usaha peternakan yang mengembangkannya dengan pariwisata.

1.5 Kerangka Pikir

Batu merupakan salah satu kota di Jawa Timur yang sedang mengembangkan sektor pariwisata, daerah ini sekarang sudah mulai mengalami perkembangan yang cukup pesat. Jenis-jenis destinasi wisata yang ditawarkan yaitu wisata dengan memanfaatkan keindahan alam, seperti Gunung Panderman dan Gunung Banyak. Megastar memanfaatkan peluang adanya pariwisata dengan metode baru yaitu mengintegrasikan perkebunan dengan peternakan kuda. Aktivitas yang ada di dalam Megastar antara lain (1) peternakan (2) menyewakan kuda (3) untuk berfoto (4) riding horse (5) kebun bunga. Ditambahkan Pendit (1994) bahwa wilayah pariwisata paling ideal dan dapat menjamin maksud serta tujuan industri pariwisata sesuai dengan fungsinya adalah daerah tujuan wisata yang benar-benar dapat memberikan atraksi beraneka ragam, baik yang dimiliki alam sekitar sebagai objek tak bergerak, dan dapat memperlihatkan kegiatan masyarakat sekitar serta memiliki akses lalu lintas

yang yang baik yang ditunjang dengan fasilitas pariwisata yang lengkap.

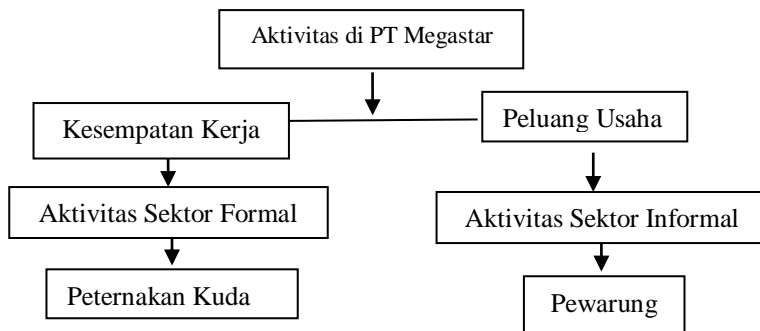
Melihat potensi yang dimiliki Kota Batu untuk menjadi salah satu destinasi wisata potensial dengan memanfaatkan keadaan alam yang mendukung, bisa menjadikan masalah pengangguran sedikit berkurang dengan adanya kesempatan kerja yang terbuka. Heart (2015) menambahkan bahwa konsep penawaran wisata bisa dijadikan acuan bagi promosi pariwisata. Sesuai dengan rencana strategis dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batu, pariwisata di Kota Batu dapat berkembang dengan baik karena letak geografisnya berada di dataran tinggi yang dikelilingi pegunungan, sehingga banyak wisatawan yang akan banyak datang ke Kota Batu. Peluang tersebut usaha tersebut bisa menciptakan aktivitas sektor informal, dengan memanfaatkan lahan sekitar untuk berjualan.

Vehbi (2007) mengutarakan bahwa dampak pariwisata ditingkat lokal dapat menciptakan kesempatan kerja yang pada gilirannya akan mengurangi angka pengangguran. Hal ini merupakan manfaat paling menonjol dari pengembangan pariwisata pada suatu daerah.

Dampak yang ditimbulkan dari kegiatan pariwisata di PT Megastar adalah timbulnya kesempatan kerja atau peluang berusaha bagi masyarakat sekitar. Dan semakin banyak nya wisatawan yang berdatangan ke kota Batu, sehingga berdampak pada menumpuknya limbah dan sampah. Dengan semakin banyak kotoran kuda yang terkumpul dan sampah dari wisatawan yang semakin banyak juga maka pihak perusahaan menyikapinya dengan menertibkan wisatawan yang membuang sampah.

Ditambahkan Endah (2013) Pengelolaan sampah yang tidak efisien dan tidak benar menimbulkan permasalahan pencemaran udara, tanah, dan air serta menurunnya estetika.

Bagan alur kerangka pikir pada penelitian ini seperti berikut :



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

